

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah *rahmatan lil'alamin* artinya Islam adalah agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia¹. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-‘Anbiyā ayat 107 yang bunyinya,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.² Islam melarang manusia berlaku semena-mena terhadap makhluk Allah, lihat saja sabda Rasulullah sebagaimana yang terdapat dalam Hadis riwayat al-Imam al-Hakim, “Siapa yang dengan sewenang-wenang membunuh burung, atau hewan lain yang lebih kecil darinya, maka Allah akan meminta pertanggungjawaban kepadanya”. Sungguh begitu indahnya Islam, jika manusia memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka sungguh indah dan damai dunia ini.³

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, negara yang kaya dan merupakan bangsa yang besar. Dan itu mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Hal yang paling mendasar yang menjadikan sebuah bangsa yang maju atau tertinggal adalah tinggi, rendahnya tingkat moralitas dan spiritual yang dimiliki masyarakatnya. Di beberapa Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tingkat Kecerdasan emosional yang lemah seringkali menjadi permasalahan yang cukup serius dan memerlukan komprehensif dan gradual. Indonesia dengan penduduk Negara

¹<https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.html> diakses pada tanggal 25 juni 2019

²Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012 h., 331.

³Ainun Mahmudah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cibinbin-Kuningan*, Skripsi (Bandung: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 20

ketiga terbesar di dunia dengan mayoritas penduduk beragama islam dikenal sebagai penduduk yang memiliki tingkat Kecerdasan emosional yang rendah.⁴

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu secara tepat mengelola ekspresi wajah seperti tersenyum, cemberut, gembira dan sedih, serta mampu mengatur volume dan intonasi suara sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan. Agar kecerdasan seseorang lebih optimal dalam mencapai kebermaknaan hidup tentu menjadi sukses merupakan impian setiap orang. Namun untuk menjadi seseorang yang sukses adalah tidak hanya dengan meningkatkan kecerdasan intelektual, juga mengasah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.⁵

Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak akan berfungsi lebih efektif jika kecerdasan spiritual tidak ada. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). jadi salah satu bentuk kecerdasan yang diperlukan bagi seseorang agar memiliki makna hidup baik selain kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikirkreatif, berwawasan jauh, ikhlas, penuh harapan, membuat atau mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat memiliki kebermaknaan dalam hidup.⁶

Kecerdasan spiritual bersemayam dalam lubuk hati nurani sehingga selalu menyingkap keberadaan sejati yang lebih sering bersembunyi. Kecerdasan spiritual mengajak dan membawa kita kejantung segala sesuatunya, ke kesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekpetaasi nyata. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mungkin

⁴ Ainun Mahmudah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cibinbin-Kuningan*, Skripsi (Bandung: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 22

⁵ Desty Sesiani Indriyani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB)* Vol.59 No. 1 Juni 2018. h., 42. diakses pada tanggal 09 Juli 2019

⁶ Ardona, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual terhadap Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja", *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmia*, Vol, 9 No 3 (2017), diakses pada tanggal 25 Juni 2019

menjalankan segala sesuatunya tidak secara picik, eksklusif, fanatik atau berprasangka.⁷

Danah Zohar mengemukakan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh dengan pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain. Selain itu, tingginya SQ seseorang terlebih bagi seorang pemimpin akan menuntut dan membimbingnya untuk mendidik, menjaga hatinya, menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai kesadaran yang tinggi sehingga dalam menemukan kebermaknaan hidup akan baik pula.⁸

Seorang yang memiliki kebiasaan spiritual memiliki motivasi dan pembersihan diri dalam mencapai tujuan dan kebermaknaan dalam hidupnya. Seorang yang telah menemukan makna dalam hidupnya selalu memiliki pedoman dari setiap tindakan yang akan dilakukannya, selalu berguna untuk orang lain dan dirinya sendiri. Pentingnya kebermaknaan dalam hidup seseorang sangatlah berpengaruh dalam kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan Marshall, seorang yang menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya dengan kejadian yang sedang dialaminya, dan dapat berubah dalam keadaan apapun bahkan dalam keadaan tersulit pun⁹

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang baik akan menemukan kebermaknaan hidup yang lebih baik. Bahkan Zohar dan Marshall dengan tegas menyatakan kecerdasan spiritual lebih penting daripada kecerdasan intelektual dan emosional, sebab ekistensi *God-Spot* dalam otak manusia sebagai pusat spiritual terletak antara jaringan komunikasi dan vertical dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat

⁷Ardona, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual terhadap Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja", *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmia*, Vol, 9 No 3 (2017), diakses pada tanggal 25 Juni 2019

⁸Ainun Mahmudah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cibinbin-Kuningan*, Skripsi (Bandung: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 23

⁹Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan....* , h., 81

menghasilkan kebermaknaan hidup yang baik, merasa selalu diawasi oleh Allah segala aktifitas yang dilakukannya.¹⁰

Setiap orang mempunyai keinginan agar kehidupannya dapat bermakna di setiap aktifitas yang ia lakukan setiap saat. Karena kebermaknaan dalam hidup sangatlah perlu dipahami oleh setiap orang, siapapun dia orangnya dari yang kaya, miskin, jelek, tampan mengharapakan kebermaknaan dalam hidupnya. Menurut Bastaman untuk menemukan makna kebermaknaan dalam hidup dari yang tidak bermakna menjadi bermakna yaitu dengan pemahaman diri, merubah sikap, ketertarikan dengan diri sendiri, ikut serta dalam kegiatan sosial.¹¹

Dalam menjalankan kehidupan dengan melakukan kegiatan/perbuatan yang positif dan bermanfaat untuk orang lain serta dirinya sendiri, sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Sebelum memulai perjalanan lebih baiknya terlebih dahulu mempersiapkan arah, tujuan akan titik pemberhentan dan perjalanan yang akan ditempuhnya.

Demikian juga dalam kehidupan seseorang, arah dari tujuan yang akan ditempuhnya harus memiliki dasar pengetahuan kemana ia akan pergi menuju tempat yang akan ditujunya. Dari sinilah seseorang akan memulai perjalanan hidupnya harus seperti apa. Kebermaknaan hidup seseorang terkandung dalam terstruktur kehidupan ini, tujuan dari kehidupan manusia sebuah proses pencarian dalam kebermaknaan hidup seseorang agar dapat bermanfaat bagi orang lain, maka akan ada jalan untuk meraih kehidupan yang bermakna di kedepannya.¹²

Dalam pencarian kebermaknaan dalam hidup ini dapat masuk kedalam lintasan dari berbagai macam ciri kepribadian. Kepribadian yang lahir karena

¹⁰Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*: 120-133, 2015. h 19. diakses pada tanggal 02 Febuari 2019

¹¹Ainun Mahmudah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cibinbin-Kuningan*, Skripsi (Bandung: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 25.

¹²Rian Sunandar, *Konsep Pemaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pasa Pengamal di Pondok Pesantren Sabilurasyad, Grasek, Karangbesuki, Sukun, Malang)*, Sripsi (Malang: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h., 4

kontruksi manusia terhadap dirinya dalam merespon kehidupan di lingkungan sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri kenyataan dan harapan sangat memberikan peran yang sangat penting dalam membangun visi dan misi hidup seseorang apapun yang terjadi rintangan yang dialaminya dapat diselesaikan dengan bijak dan memberikan motivasi untuk orang lain.

Kehidupan manusia sangat terbatas, ada yang miskin dan kaya. Mereka hanya memikirkan untuk hidup di dunia saja tanpa memikirkan kehidupan di akhirat yang kekal, mereka orang kaya memaknai kehidupan mereka dengan harta, pangkat dan kekayaan saja. Berbeda dengan orang yang tidak mampu yang selalu bersyukur atas nikmat yang didapatkan, tidak sering mengeluh ketika mengalami keadaan yang sangat sulit. Orang tersebut merasa bahwa mereka benar-benar menemukan makna kehidupan yang sesungguhnya. Namun, di sisi lain apabila seseorang yang sudah mendewakan harta dan kekayaan terkadang gagal untuk memperoleh apa yang sudah diinginkannya, kebanyakan diantara mereka mengalami gangguan mental.¹³

Untuk mencapai kehidupan yang bermakna dalam hidup setiap orang pasti melalui proses yang sangat panjang, disetiap proses itu akan ada hikmah dibalik semuanya. Hal ini sesuai dengan QS. Al-insyirāh: 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan*”.¹⁴

Oleh karena itu, maka makna hidup sangatlah penting dalam mengetahui kehidupan manusia. Menurut Frankel, dalam Corey mengatakan bahwa pencarian makna dalam hidup adalah salah satu ciri manusia. “Keinginan pada makna” adalah perjuangan utama manusia, dimanahidup tidak

¹³Rian Sunandar, *Konsep Pemaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pasa Pengamal di Pondok Pesantren Sabilurasyad, Grasek, Karangbesuki, Sukun, Malang)*, Sripsi (Malang: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h 4-5.

¹⁴Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012 h., 596.

mempunyai makna dengan sendirinya, tetapi manusia sendirilah yang harus menciptakan dan menemukan makna hidup itu.¹⁵

Hidup tidak mempunyai makna dengan sendirinya, tetapi manusia itu sendiri yang harus mencari dan menemukan makna hidupnya, dengan adanya tujuan dalam hidup, seseorang akan memiliki harapan untuk dapat hidup yang bermakna. Menurut Bastaman megemukakan bahwa hidup yang bermakna adalah corak kehidupan yang penuh dengan kegiatan, penghayatan, dan pengalaman-pengalaman bermakna yang apabila hal itu terpenuhi akan menimbulkan perasaan-perasaan bahagia dalam kehidupan seseorang.¹⁶

Makna hidup dapat ditemukan dalam hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan. Setiap orang memiliki makna hidup yang dirasakan berguna, berharga, dan berarti, (*meaningful*) akan di rasakan, sebaliknya, jika hasrat ini tidak terpenuhi akan menyebabkan kehidupan yang dirasakan tidak bermakna (*meaningless*).

Setiap individu memiliki kecerdasan masing-masing, baik secara emosional, intelektual, dan spiritual. Ada juga yang memiliki kedua dari ketiga kecerdasan tersebut, ataupun ada yang memiliki satu kecerdasan saja. Banyak orangtua yang menginginkan anaknya untuk berprestasi, para orangtua rela melakukan berbagai les/privat agar anaknya masuk sekolah terfavorit. Karena menurut para orangtua apabila anaknya memiliki kecerdasan intelektual maka kehidupan dimasa depan akan sukses tanpa memikirkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual begitupun para orangtua.

Pentingnya kecerdasan spiritual dibandingkan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diungkapkan oleh Zohar dan

¹⁵Rian Sunandar, *Konsep Pemaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pasa Pengamal di Pondok Pesantren Sabilurasyad, Grasek, Karangbesuki, Sukun, Malang)*, Sripsi (Malang: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 6.

¹⁶Dewi Nuraeni Irawadi, *Pencarian Makna Hidup Melalui Metode Spiritual Thinkin*, Skripsi (Bandung, Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 24.

Marshall¹⁷ yang dalam kajiannya menyimpulkan bahwa pada umumnya seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tidak merasakan ketenangan dalam hidupnya, dan selalu bertanya apakah yang dia kerjakan selama ini berada pada jalur yang benar.

Setiap individu pasti menginginkan kehidupan yang bahagia, dan sukses, bahagia dan sukses yang bermakna di kehidupannya. Namun banyak individu yang sukses tapi ia tidak merasakan kebahagiaan batinnya, merasa hampa hidupnya, tidak memiliki arti untuk apa yang sudah ia lakukan.

Gambaran diatas adalah sebuah permasalahan yang harus diperhatikan, karena masih banyak orang yang belum menemukan arti kebermaknaan hidup dalam kehidupannya dan masih banyak yang tidak paham bagaimana telah dikatakan mencapai kebermaknaan dalam kehidupannya. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP (Studi Kasus Jamaah Ibu-Ibu Masjid Taklim As-Siraj Cipadung, Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kecerdasan spiritual Jamaah Ibu-Ibu Masjid Taklim As-Siraj Cipadung Bandung?
2. Bagaimana gambaran umum kebermaknaan hidup Jamaah Ibu-Ibu Masjid Taklim As-Siraj Cipadung Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kebermaknaan hidup Jamaah Ibu-Ibu Masjid Taklim As-Siraj Cipadung Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Masalah pada penelitian ini menjadi tujuan penelitian, berikut adalah tujuan penelitiannya:

¹⁷Ainun Mahmudah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cibinbin-Kuningan*, Skripsi (Bandung: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 5.

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan spiritual jamaah ibu-ibu masjid taklim as-siraj cipadung bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kebermaknaan hidup jamaah ibu-ibu masjid taklim as-siraj cipadung bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kebermaknaan hidup jamaah ibu-ibu masjid taklim as-siraj cipadung bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama terhadap penulis dan kalangan akademisi yang menggeluti bidang psikoterapi, khususnya yang berhubungan dengan spiritual.

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sumber dan kajian dalam meningkatkan kecerdasan spiritual setelah mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kebermaknaan hidup.

2. Secara Praktis

Dapat menambahkan dan memperluas wawasan berpikir dalam memahami dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kecerdasan spiritual dan kebermaknaan dalam hidup.

E. Kerangka Pemikiran

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah swt. Manusia diberi akal dan pikiran agar tahu mana yang benar dan mana yang salah. Manusia diberi banyak kelebihan, diantaranya adalah kecerdasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan adalah perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan pengembangan akal budi seperti kepandaian, ketajaman, akal, pikiran. Konsep tersebut menghendaki kesempurnaan akal serta budi yang meliputi kepandaian dan optimalisasi berpikir.

Adapun pengertian kecerdasan menurut ahli berikut ini:¹⁸

- Gregory: kecerdasan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih bangunan udaya tertentu.
- C.P.Chaplin: kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dan keterampilan manusia untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara logis dan kemampuan pribadi untuk memahami dalam berbagai situasi.

Terdapat banyak macam-macam kecerdasan yang ada pada diri manusia diantaranya:

Kecerdasan spiritual menurut para ahli diantaranya;

1. Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang dapat memecahkan dan menghadapi permasalahan makna dan nilai hidup.¹⁹
2. Ari Ginanjar Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam setiap perilaku dan aktifitasnya selalu memaknai dengan ibadah, melalui kegiatan-kegiatan/pemikiran yang fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) makna beribadah atas setiap kegiatan dan aktifitas seseorang, memiliki pemikiran integralistik serta berprinsip hanya kepada Allah dan dia beramal untuk sesudah mati.²⁰
3. Menurut Bastaman M. kecerdasan spiritual adalah jalan yang paling menghubungkan antara pikiran dan emosi, jiwa dan tubuh.

¹⁸Ainun Mahmudah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cibinbin-Kuningan*, Skripsi (Bandung: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016),h.,7.

¹⁹Zohar dan Marshall, *Spiritual Question (Terjemahan) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung:Mizan, 2007), h.,242.

²⁰Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga, 2007, h.,181.

Kecerdasan spiritual pun dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri.²¹

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas, kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, sehingga dalam melaksanakan setiap aktifitas yang dilakukannya tidak merasakan kekecewaan karena menjalakkannya dengan hati yang ikhlas dan menyerahkan segalanya kepada Allah.

Dalam karya Danah Zohar dan Ian Marshall yang berjudul *Spiritual Intelengene*, mengatakan dan menegaskan dengan IQ dan EQ saja kecerdasan seseorang belum cukup untuk menjelaskan kerumitan kecerdasan manusia, karena tanpa jenis kecerdasan spiritual manusia hanya mampu berkalkulasi dan merasakan dengan tepat, tetapi tidak mampu menjawab makna atau nilai yang ada dibalik realitas kehidupan. Dalam konteks ini SQ memberikan makna yang dicari dalam hidupnya agar memiliki tujuan dan dapat memberikan makna dalam kehidupannya.²²

Energi spiritual itu diciptakan Allah dan ditiupkan kedalam Ruh manusia. Energi ini dorongannya sangat kuat, dan manusia tidak akan pernah berhasil menahannya. Suatu bangsa atau golongan yang mencoba melawan energy keadilan dan kebenaran akan hancur dengan sendirinya. Sebaliknya, mereka yang mengetahui bagaimana memanfaatkan energi tersebut, akan mampu melakukan brifing di atas kekuatan gelombang spiritual yang luar biasa.²³

Seseorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain. Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional

²¹ Bastaman, H.D, *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.,112

²²Zohar dan Marshall, *Spiritual Question (Terjemahan) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung:Mizan, 2007), h.,242.

²³Ary Ginanjar.*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga, 2007, h., 181.

saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual yaitu melakukan hubungan dengan pengatur kehidupan.

Ciri-ciri dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dalam diri seseorang adalah sebagai berikut:²⁴

1. Kemampuan bersifat fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti mempunyai visi dan misi dalam hidup
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan seperti: tidak ada penyesalan tetap tersenyum dan berdoa.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu bersikap ikhlas dan pemaaf.
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai yaitu seperti: mempunyai prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu seperti: tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.
7. Kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistic seperti: kemampuan berpikir logis dan berlakusensi norma sosial.

Kecerdasan spiritual adalah suatu konsep yang mengandung manfaat. Di beberapa literatur, manfaat kecerdasan spiritual tidak ditemukan secara terperinci dan eksplisit. Akan tetapi dari beberapa literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa manfaat kecerdasan spiritual antara lain: menemukan makna hidup atau kebermaknaan hidup adalah nilai atau hikmah kehidupan yakni kebijakan dan manfaat besar yang terkandung dalam berbagai pengalaman hidup baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.²⁵

²⁴Ainun Mahmudah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cibinbin-Kuningan*, Skripsi (Bandung: Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 12.

²⁵Dewi Nuraeni Irawadi, *Pencarian Makna Hidup Melalui Metode Spiritual Thinkin*, Skripsi (Bandung, Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 16.

Menurut Frankl makna hidup adalah adanya kesadaran dalam suatu kesempatan atau kemungkinan yang melatar belakangi realitas. Makna hidup adalah hal yang penting dalam pandangan seseorang, merasa berharga, sesuatu yang esar serta diyakini dan dapat dijadikan tujuan untuk hidup, dan hidup memiliki nilai bagi dirinya sendiri.²⁶

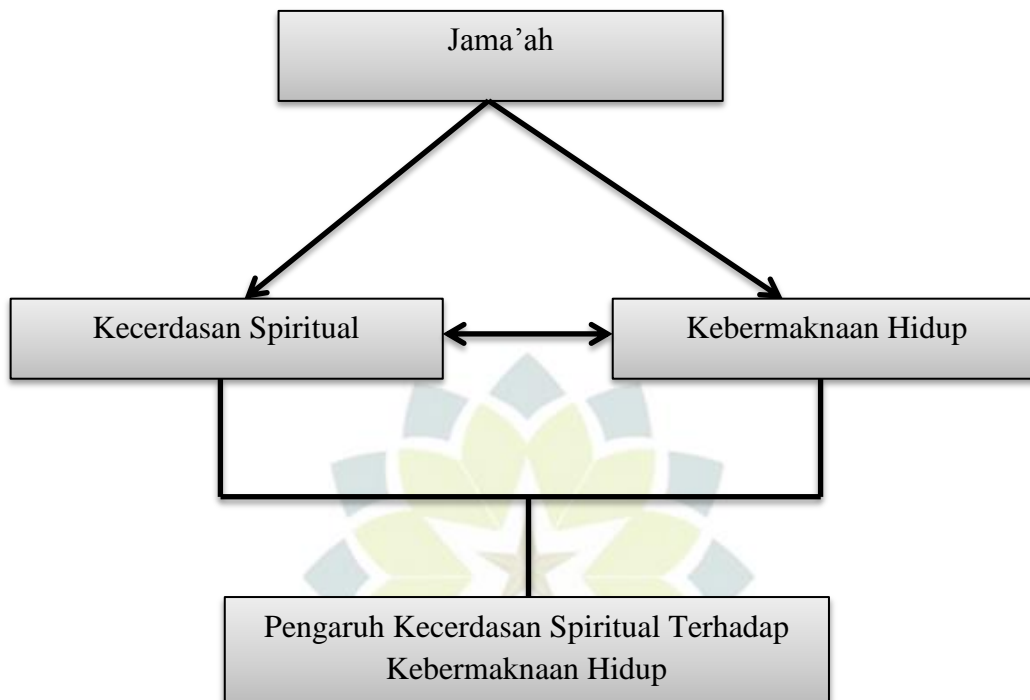
Ciri-ciri individu yang mencapai kebermaknaan hidup. Untuk mencapai kebermaknaan hidup, seseorang harus mempunyai kepribadian sehat, yang dengan kepribadian sehat itulah seseorang dapat mencapai kehidupan yang bermakna.²⁷

1. Bebas untuk memilih langka-langkadan tindakan sendiri.
2. Secara pribadi bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan sikap yang dianutnya.
3. Tidak dipengaruhi oleh kekuatan-kakuatan dari luar.
4. Telah menemukan arti dalam hidupnya yang sesuai dengan diri individu.
5. Sadar dalam mengontrol kehidupannya.
6. Mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman atau nila-nilai sikap.
7. Mampu mengatasi diri sendiri.
8. Berorientasi pada masa depan.
9. Memiliki alasan untuk terus meneruskan kehidupan.

²⁶Dewi Nuraeni Irawadi, *Pencarian Makna Hidup Melalui Metode Spiritual Thinkin*, Skripsi (Bandung, Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h., 18

²⁷Duane Schult, *Psikologi Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Kansius, 1991), h., 159.

Gambar. 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Berdasarkan acuan kerang pemikiran di atas maka untuk hipotesis dalam penelitian ini ialah:

1. Ha: terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kebermaknaan hidup
2. Ho: tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kebermaknaan hidup

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang akan diambil terdapat beberapa literature yang memiliki ketrhubungan dengan tema yang diambil oleh penulis:

1. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecemasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan di CV Sidiq Manajemen Yogyakarta*. yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metode kuantitatif dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random Sampling*, yaitu memilih responden sebagai sampel dengan acak. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi responden, uji asumsi prasyarat, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian dari skripsi ini menggunakan *SPSS*. Pada variabel kecerdasan spiritual nilai koefisien regresi sebesar 0,036 dengan signifikansi sebesar 0,398 dengan nilai sebesar 0,851 yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan pada variabel kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan di SV. Siddiq Manajemen Yogyakarta. Pada variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,41 dengan signifikansi sebesar 0,000, dengan nilai 5,638 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan di SV. Siddiq Manajemen Yogyakarta. Hasil Uji F menunjukkan bahwa F hitung kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.²⁸

2. Dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. 2, No 1, Juni 2018 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar”, Baharuddin dan Rahmatia Zakaria. Dalam jurnal ini dilatar belakangi kurangnya kinerja guru yang profesionalisme dan berkualitas, kinerja guru dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran atas tugas pokoknya sebagai seorang guru. Jurnal ini meneliti adakah pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar. Dalam jurnal ini menggunakan penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti langsung kelapangan dengan metode penelitian kuantitatif, dengan populasi semua guru di SMA Negeri 3 Takalar yang berjumlah 79 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,

²⁸Aliyah Diana Rosdaranita, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan SV. Siddiq Manajemen Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Program S1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), h., 80.

kuesioner dan dokumentasi. Dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Setelah dilakukan Uji normalitas yang menunjukkan data distribusi normal. Kemudian dilakukan Uji linearitas yang menunjukkan bahwa ada antara kecedasan spiritual dengan kinerja guru memiliki hubungan yang linear atau berpola linier, yaitu adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar. Hal ini berarti semakin baik kecedasan spiritual maka akan semakin baik pula kinerja guru. Guru yang memiliki kecerdasan spiritualnya tinggi, secara positif lebih kreatif dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi. kecedasan spiritual memberikan manusia moral, kemampuan menyesuaikan diri berdasarkan pengalaman dan cinta serta kemampuan setara.²⁹

3. Skripsi yang berjudul *Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus pada Pengamal Thoriqoh di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun Malang)*. Sunandar Riyan, yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini, adalah salah satu guru (*ustadz*) yang mengajar di Pondok Pesantren Sabirurrosyad, Gasek, Karangbesuki < Sukun, Malang. Penelitian mengumpulkan data, dengan teknik wawancara dan observasi pada penelitian subjek. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengukur seberapa jauh kemanfaatannya bagi dirinya dan orang lain. dalam proses mencapai kebermaknaan hidup, subjek melalui berbagai macam halangan dan rintangan, subjek juga pernah mengalami kehampaan dalam hidupnya, yakni pada saat SMA, subjek baru menemukan kebermaknaan

²⁹Baharuddin dan Rahmatia Zakaria, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar*, Jurnal Idaarah, Vol. 2, No. 1, Juni 2018.

hidup, sejak subjek mulai mengenal lingkungan luar, mulai menganalisis setiap kejadian yang dialaminya.³⁰



³⁰Sunandar Riyan, skripsi: *Konsep kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Toriqoh (Studi Kasus Paa Pengamal Thoriqoh di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang. 2016).*